

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) dibawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal. Selain itu sistem ini juga-lah yang membuat para siswa yang mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Sebagaimana Hamdani mengatakan bahwa sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar dimana dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminan kualitas pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. (Hamdani, 2018 : 36-37)

Pendidikan dikatakan berhasil apabila setiap lulusannya atau outputnya dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja, diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kepandaianya rendah namun bisa menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau lulusan yang baik. (Hamdani, 2018 :. 48-50)

Akhmad Sudrajat mengatakan bahwa untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer akan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan motivasi, memfasilitasi, pemberdayaan, mengawasi dan mengevaluasi untuk mengelola sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. (Akhmad Sudrajat, 2018 : 48)

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas maka tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih dituntut supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kinerjanya sebagai profesi. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari Kode Etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar”. Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang disiplin, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan. (Akhmad Sudrajat, 2018 : 49)

Uraian di atas menjelaskan betapa pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai

pengawas atau supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, berasal dari kalangan pendidikan dan memiliki latar belakang yang sesuai.

Kepala Sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada kualitas. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. (Suharsimi Arikunto, 2019 : 380-382)

Akhmad Sudrajat mengatakan bahwa sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh Kepala Sekolah agar peserta didik mendapatkan pelayanan yang terbaik, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan mampu menjamin kualitas pembelajaran, iklim sekolah yang kondusif memberikan perhatian penuh kepada peserta didik cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik. (Akhmad Sudrajat, 2018 : 78)

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 menyebutkan tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala Sekolah yaitu: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007> di unduh 26 Januari 2022)

Tugas utama Kepala Sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru sekolah. (Akhmad Sudrajat, 2018 : 79) Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah membina kerja sama dengan seluruh guru sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Jadi inilah esensi dari tugas pimpinan sekolah yang utama dalam bidang personalia.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan (guru) melalui kerja sama atau kooperatif, memberi dorongan dan motivasi ataupun mensupervisi dari kinerjanya untuk meningkatkan profesinya sebagai guru yang profesional. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan gaya manusia termasuk gaya belajar.

Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Kepala Sekolah bertanggung jawab memberikan layanan yang terbaik kepada guru, personel sekolah non guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah. Untuk memberikan layanan yang terbaik Kepala Sekolah menyusun program sekolah berbasis

data dan informasi mengenai sekolah yang dipimpinnya, membina kelompok guru, konselor, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. Kepala Sekolah sesuai kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan, merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Kemudian menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah.

Jika supervisor dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Supervisi harus dilaksanakan secara berkala yaitu tiap 3 bulan sekali atau 4 kali setiap tahun ajaran (Suharsimi Arikunto, 2019 : 20)

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 06 Bombana didapatkan temuan bahwa kinerja Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari Kepala Sekolah belum sepenuhnya melakukan perannya seperti mendorong, memotivasi, dan memberdayakan para guru untuk menjadi guru yang profesional. Hal tersebut terjadi karena Kepala Sekolah lebih banyak melakukan kegiatan administratif saja dan Kepala Sekolah juga lebih banyak memiliki aktifitas di luar sekolah sehingga tugas utama sebagai Kepala Sekolah menjadi terabaikan. Disamping itu Kepala Sekolah juga melakukan

pengawasan secara jauh tetapi tidak semua guru mengetahui hal tersebut.
(Observasi 26 Juni 2022)

Hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada salah satu guru di SMA Negeri 06 Bombana mengatakan bahwa “Kepala SMA Negeri 06 Bombana tidak terlalu mempermasalahkan bagaimana proses pembelajaran di ruang kelas, yang penting bagi Kepala Sekolah yaitu para guru telah lengkap administratif saja seperti ada RPP-nya, dan Kepala Sekolah juga jarang ada ditempat karena banyak memiliki aktifitas di luar sekolah”. (Harmina, Wawancara, 27 Juli 2022)

Kemampuan supervisi Kepala Sekolah ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, karena tidak semua Kepala Sekolah mampu melaksanakan tugas supervisi tersebut dengan baik, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih mendalam, bagaimana kemampuan supervisi Kepala Sekolah dalam mengelola SMA Negeri 06 Bombana sehingga menjadi sekolah yang efektif. Dengan harapan kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para Kepala Sekolah, guru dan siswa maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 06 Bombana. Untuk mengungkap fenomena tersebut, peneliti menganalisis serta mendalaminya dalam suatu penelitian dengan judul “*Supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana*”.

1.2 Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup kajian tentang pelaksanaan

supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana?
2. Bagaimana pengorganisasian supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana?
3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana?
4. Bagaimana evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik

Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan dalam hal supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana dan sebagai wujud kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penelitian karya ilmiah.
- b. Bagi peneliti kelembagaan, sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Bagi sekolah penelitian ini berguna untuk membentuk siswa-siswi SMA Negeri 06 Bombana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi pendidik diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengevaluasi berkaitan dengan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.

- e. Bagi Kepala Sekolah diharapkan bermanfaat sebagai masukan, bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- f. Bagi Pemerintah dapat menjadikan gambaran nyata di lapangan ataupun alat evaluasi berkaitan dengan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 06 Bombana.

1.6 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik Kepala Sekolah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam memantau dan mengarahkan pelaksanaan kinerja guru, baik dalam merencanakan tugas-tugas mengajar, menilai dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan profesionalisme seorang guru, utamanya dalam proses pembelajaran.
2. Kualitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar siswa yang berupa penghargaan atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.